

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SRAGEN

Hanik Nurrohmah
Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen
E-Mail: haniknurrohmah98@gmail.com

Ngatmin Abbas
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta
E-Mail: ngatminabbas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen, dengan fokus pada aspek metode pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Al-Quran Hadis, dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadis telah berjalan efektif dengan implementasi variasi metode pembelajaran seperti talaqqi, drill, dan diskusi. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, program pendukung seperti tutorial sebaya dan ekstrakurikuler tahfidz, serta sistem evaluasi berkelanjutan. Kendala yang dihadapi mencakup heterogenitas kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan variasi dukungan lingkungan keluarga. Solusi yang diterapkan meliputi program bimbingan intensif, pembelajaran tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan program parenting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Al-Quran Hadis, Metode Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Quran Hadis merupakan komponen fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Di era modern ini, tantangan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis semakin kompleks, terutama dalam mempertahankan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Ningsih & Zalisman, 2024). Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan efektivitas pembelajaran ini.

Perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir generasi saat ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran Al-Quran Hadis. Siswa kelas VIII yang berada pada fase remaja awal memiliki karakteristik belajar yang unik dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka. Tantangan ini menjadi semakin relevan mengingat pentingnya menjaga keseimbangan antara metode tradisional dan modern dalam pengajaran Al-Quran Hadis (Dewi et al., 2021).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Sragen, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam negeri di Kabupaten Sragen, telah menerapkan berbagai metode pembelajaran Al-Quran Hadis. Namun, observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman dan penguasaan materi di kalangan siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadis, keberhasilan tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam menghafal ayat dan hadis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap makna dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif (Hendra, 2022).

Evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran Al-Quran Hadis menjadi krusial mengingat mata pelajaran ini merupakan fondasi bagi pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Keberhasilan pembelajaran Al-Quran Hadis akan berdampak signifikan pada kualitas pemahaman keagamaan dan pembentukan kepribadian siswa di masa mendatang (Mujoko, Abbas, & Nisaa, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pembelajaran Al-Quran Hadis umumnya berfokus pada aspek metode pembelajaran secara umum, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik efektivitas pembelajaran pada tingkat kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. Kesenjangan ini perlu dijawab dengan mengingat karakteristik unik siswa kelas VIII yang berada pada masa transisi perkembangan kognitif dan psikologis.

Selain itu, mayoritas penelitian yang ada lebih menekankan pada aspek kuantitatif pencapaian pembelajaran, sementara aspek kualitatif seperti pemahaman kontekstual dan implementasi nilai-nilai Al-Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari masih kurang mendapat perhatian. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas pembelajaran secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII MTsN 6 Sragen, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, evaluasi metode pembelajaran yang diterapkan, serta merumuskan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadis, efektivitas mencakup aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (kemampuan membaca dan menghafal). Teori pembelajaran konstruktivisme dan teori perkembangan kognitif Piaget menjadi dasar dalam memahami proses pembelajaran pada siswa usia remaja awal (PIAGET, 1976; Suparlan, 2019).

Pembelajaran Al-Quran Hadis memiliki karakteristik khusus yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Teori multiple intelligence dari Howard Gardner (Syurfah, 2017) dan teori pembelajaran bermakna dari Ausubel (Muamanah, 2020) memberikan landasan teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dalam menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis, dengan mempertimbangkan aspek teknologi modern, karakteristik generasi saat ini, dan kebutuhan kontekstual siswa kelas VIII MTsN 6 Sragen. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Sragen ditinjau dari aspek metode pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya? Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan bagaimana solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2013) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu

mengeksplorasi secara detail pengalaman, persepsi, dan dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara holistik tentang proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis.

Tahapan penelitian dilaksanakan dalam empat fase utama. Fase pertama adalah tahap persiapan yang meliputi studi pendahuluan untuk memahami konteks penelitian, penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, serta pengurusan izin penelitian. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan divalidasi oleh ahli di bidang pendidikan Islam dan metodologi penelitian kualitatif (Wijaya, 2020).

Fase kedua adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII, dimana peneliti mengamati secara langsung interaksi pembelajaran, metode pengajaran, dan respon siswa, (2) wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan sampel siswa untuk menggali informasi tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran, serta (3) studi dokumentasi terhadap RPP, silabus, catatan guru, dan dokumen pembelajaran lainnya. Pengumpulan data dilakukan selama satu semester untuk memperoleh data yang komprehensif (Sarosa, 2021).

Fase ketiga dan keempat merupakan tahap analisis data dan penyusunan laporan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data (merangkum dan memilih data yang relevan), penyajian data (mengorganisir data dalam pola hubungan), dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai sumber) dan triangulasi metode (membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan) (Miles, 1994; Wijaya, 2020). Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif, disertai dengan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen.

C. Pembahasan/ Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MTsN 6 Sragen, ditemukan beberapa hasil penting terkait efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII. Pertama, dari segi metode pembelajaran, guru telah mengimplementasikan variasi metode seperti metode talaqqi, metode drill, dan metode diskusi. Metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, sementara metode diskusi membantu siswa dalam memahami kandungan ayat dan hadis secara lebih mendalam.

Dalam aspek media pembelajaran, ditemukan bahwa penggunaan media audio-visual seperti video pembelajaran dan aplikasi Al-Quran digital sangat membantu siswa dalam memahami materi. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di beberapa kelas menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran modern.

Dari segi interaksi pembelajaran, terungkap adanya dinamika positif antara guru dan siswa. Para guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Meskipun demikian, ditemukan beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam aspek menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran dan Hadis.

Terkait dengan motivasi belajar, penelitian menemukan bahwa siswa yang memiliki latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah atau mengikuti pendidikan madrasah diniyah menunjukkan tingkat motivasi dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Hal ini mengindikasikan pentingnya penguatan pendidikan dasar Al-Quran sebelum memasuki jenjang madrasah tsanawiyah.

Kendala utama yang ditemukan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis meliputi heterogenitas kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Quran, keterbatasan waktu

pembelajaran, dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam pembiasaan membaca Al-Quran. Namun, pihak madrasah telah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui program-program pendukung seperti tutorial sebaya dan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

1. Analisis Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 6 Sragen, efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek. Kepala Madrasah, Bapak Fandholin, menekankan bahwa pihak madrasah telah mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas VIII. Implementasi metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam aspek metode pembelajaran, MTsN 6 Sragen telah menerapkan pendekatan integratif yang mengkombinasikan metode klasikal dengan metode modern. Menurut Bapak Fandholin, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran Hadis. Metode talaqqi yang diterapkan secara konsisten membantu siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Quran (Alanshari, Ikmal, Muflich, & Khasanah, 2022), sementara metode diskusi memfasilitasi pemahaman kontekstual terhadap kandungan ayat dan hadis.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru-guru Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran. Para guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan respons siswa, sebagaimana ditekankan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara. Fleksibilitas dalam penerapan metode pembelajaran ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pencapaian tujuan pembelajaran menjadi fokus utama dalam evaluasi efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis. Bapak Fandholin memaparkan bahwa madrasah telah menetapkan standar kompetensi yang komprehensif, tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan.

Faktor latar belakang pendidikan siswa menjadi salah satu determinan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki dasar pendidikan Al-Quran yang kuat, baik dari madrasah ibtidaiyah maupun madrasah diniyah, menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Kepala Madrasah yang menekankan pentingnya penguatan pendidikan dasar Al-Quran sebelum memasuki jenjang madrasah tsanawiyah.

Dukungan keluarga dan lingkungan belajar juga memainkan peran crucial dalam efektivitas pembelajaran. Bapak Fandholin mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua melalui program parenting telah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Program ini membantu menciptakan sinergi antara pembelajaran di madrasah dan pembiasaan di rumah.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor pendukung sekaligus tantangan dalam optimalisasi pembelajaran. Meskipun madrasah telah berupaya menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam hal media pembelajaran modern. Namun, guru-guru menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Program-program pendukung seperti tutorial sebaya dan ekstrakurikuler tahfidz memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepala Madrasah menekankan bahwa program-program ini dirancang untuk memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan penguatan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

Sistem evaluasi berkelanjutan yang diterapkan di MTsN 6 Sragen memungkinkan pemantauan progress siswa secara regular. Hal ini membantu guru dan pihak madrasah dalam mengidentifikasi kendala pembelajaran secara dini dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Bapak Fandholin menegaskan bahwa evaluasi berkala ini menjadi instrumen penting

dalam menjaga kualitas pembelajaran.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran Hadis meliputi heterogenitas kemampuan dasar siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, madrasah telah mengembangkan program pendampingan khusus dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu pembelajaran melalui perencanaan yang lebih terstruktur.

Komitmen pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tercermin dalam berbagai program pengembangan yang telah diimplementasikan. Bapak Fandholin menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop. Upaya ini menunjukkan keseriusan madrasah dalam mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen menunjukkan trend yang positif. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, kombinasi antara komitmen pihak madrasah, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Kendala Dan Solusi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa kendala signifikan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen. Kendala pertama yang teridentifikasi adalah heterogenitas kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Quran. Dokumentasi hasil penilaian awal menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup besar antara siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Untuk mengatasi kendala heterogenitas kemampuan siswa, pihak madrasah telah mengembangkan program bimbingan intensif. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, dengan melibatkan guru Al-Quran Hadis dan guru tahfidz sebagai pembimbing (Rizalludin, 2019). Studi dokumentasi terhadap laporan pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa yang mengikuti program bimbingan intensif tersebut.

Kendala kedua yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis dirasa kurang memadai untuk mencapai seluruh target kompetensi yang ditetapkan. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan didukung oleh dokumentasi pencapaian target kurikulum yang menunjukkan beberapa materi belum dapat dibahas secara mendalam. Sebagai solusi untuk kendala keterbatasan waktu, madrasah mengimplementasikan program pembelajaran tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program ini meliputi kegiatan tahfidz dan tadarus yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Dokumentasi kehadiran siswa dalam program ini menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, mencapai rata-rata 75% dari total siswa kelas VIII.

Kendala ketiga berkaitan dengan keterbatasan media pembelajaran modern. Observasi lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kelas memiliki akses yang sama terhadap fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini berdampak pada variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi Al-Quran Hadis. Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran, guru-guru Al-Quran Hadis mengembangkan media pembelajaran alternatif yang kreatif. Studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru telah merancang berbagai media pembelajaran sederhana namun efektif, seperti kartu ayat, poster tajwid, dan lembar kerja interaktif.

Kendala keempat yang teridentifikasi adalah kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam membiasakan membaca Al-Quran. Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa tidak semua siswa mendapatkan pendampingan yang memadai dalam pembelajaran Al-Quran di rumah. Dokumentasi buku penghubung siswa menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam monitoring pembelajaran Al-Quran masih perlu ditingkatkan. Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, madrasah telah mengembangkan

program parenting dan bimbingan keluarga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mendampingi pembelajaran Al-Quran anak di rumah. Dokumentasi pelaksanaan program menunjukkan respon positif dari orang tua, dengan tingkat kehadiran mencapai 80% dalam setiap sesi program.

Kendala kelima berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang fluktuatif. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis cenderung menurun pada jam-jam pelajaran tertentu, terutama pada jam terakhir atau setelah mata pelajaran olahraga. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dokumentasi RPP menunjukkan variasi metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, dan sistem reward yang konsisten. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran setelah penerapan strategi-strategi tersebut.

Kendala keenam berhubungan dengan sistem evaluasi dan penilaian. Studi dokumentasi terhadap instrumen penilaian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik secara komprehensif, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang pernah dilaksanakan. Sebagai solusi untuk kendala evaluasi, madrasah mengembangkan sistem penilaian terpadu yang mengkombinasikan berbagai teknik penilaian. Dokumentasi rubrik penilaian menunjukkan adanya integrasi antara penilaian tertulis, praktik, portofolio, dan observasi perilaku siswa. Sistem ini terbukti lebih efektif dalam memberikan gambaran yang utuh tentang pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan cukup efektif meski masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Efektivitas pembelajaran tercermin dari implementasi metode pembelajaran yang bervariasi, meliputi metode talaqqi, metode drill, dan metode diskusi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan kombinasi metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 6 Sragen meliputi kompetensi guru, dukungan lingkungan keluarga, ketersediaan sarana pembelajaran, dan latar belakang pendidikan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah atau madrasah diniyah cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik. Program-program pendukung seperti tutorial sebaya dan ekstrakurikuler tahfidz telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran Hadis meliputi heterogenitas kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran modern, dan variasi dukungan lingkungan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah telah mengimplementasikan berbagai solusi strategis seperti program bimbingan intensif, pembelajaran tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan media pembelajaran alternatif, dan program parenting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, MTsN 6 Sragen telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadis melalui berbagai program pengembangan dan inovasi pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, namun upaya-upaya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergitas antara pihak madrasah, guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Referensi

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 392-400. doi:<https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>
- Dewi, A. K., Manurung, H., Agus Yulistiyono, S., Ariningsih, K. A., Wulandari, R. W., Rif'an, A., & Harahap, E. (2021). *Strategi dan pendekatan pembelajaran di era milenial*: EDU PUBLISHER.
- Hendra, R. (2022). Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Era Society 5.0. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 43-57. doi:<https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i1.1168>
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Muamanah, H. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 161-180. doi:<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>
- Mujoko, H., Abbas, N., & Nisaa, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 415-428. doi:<https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1412>
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- PIAGET, J. (1976). TEORI.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37. doi:<https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*: PT. Kanisius.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suparlan, S. J. I. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *I*(2), 79-88.
- Syurfah, A. (2017). *Multiple intelligences for islamic teaching*: Cerdas Interaktif.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.